

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini banyak kenakalan remaja yang terjadi akibat dari berbagai faktor. Salah satunya diakibatkan oleh faktor keluarga yaitu kurangnya perhatian dan pengawasan dari orangtua yang sibuk bekerja. Dalam mengatasi kenakalan remaja terdapat pilihan yang dilakukan orangtua yaitu mendaftarkan anaknya sekolah dan tinggal di asrama untuk mendapatkan pola pembinaan *boarding school*. Pada zaman sekarang banyak pengaruh dari luar yang dapat menyebabkan karakter anak menjadi negatif karena anak belum dapat memahami mana yang baik dan mana yang buruk terlebih lagi jika tidak mendapatkan perhatian dari orangtua. Oleh sebab itu pola pembinaan *boarding school* yang dapat mengisolasi beberapa pengaruh negatif, membuat karakter anak lebih positif dengan adanya pembiasaan atau pembelajaran yang dilakukan. Pola pembinaan *boarding school* membantu anak untuk berperilaku baik beserta adanya peningkatan dalam kualitas pembelajaran (Najihaturrohmah & Juhji, 2017, hlm.224). Namun benar atau tidaknya pola pembinaan *boarding school* dapat menjadi sebuah solusi yang baik dalam mengatasi kenakalan remaja masih menjadi pertanyaan dilihat dari pola pembinaan *boarding school* belum sepenuhnya dapat mencegah kenakalan remaja.

Perkembangan kehidupan keluarga pada saat ini membuat seorang ibu memiliki pekerjaan di luar rumah. Hal ini sering menimbulkan pertanyaan tentang hasil yang bisa diharapkan dari pembinaan dan pendidikan dalam situasi ibu yang sibuk bekerja. Ibu memiliki peran selaku pendidik pertama dan utama, jika seorang ibu dan ayah sibuk bekerja di luar rumah maka anak akan mendapatkan pola pembinaan yang kurang maksimal. Padahal kehadiran orangtua sangat diperlukan anak, tak peduli berapapun usianya sebab proses pendidikan berlangsung selama masa perkembangan sejak kanak-kanak sampai dewasa (Lailin, 2015, hlm.3). Perkembangan zaman yang menuntut kedua orangtua sibuk bekerja menyebabkan munculnya masalah yaitu kenakalan remaja. Faktor keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi kepribadian anak karena keluarga adalah lingkungan pertama yang dapat mengembangkan

kepribadian anak (Yusuf, 2011, hlm.138). Oleh karena itu faktor keluarga merupakan salah satu faktor terbesar dari adanya kenakalan remaja.

Seiring dengan banyaknya tuntutan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menimbulkan sebuah permasalahan dalam keluarga tentang cara mendidik dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak. Seorang anak dituntut untuk hidup di masyarakat dengan menaati nilai dan norma yang berlaku, tidak melakukan kenakalan remaja dan dapat bersaing dalam kehidupan yang semakin berkembang. Pada perkembangan sekarang ini idealnya diperlukan peran orangtua yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mengasuh anak agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap dirinya, dapat menempatkan diri di masyarakat, dan bermanfaat bagi negara.

Pola asuhan dan pendidikan anak hendaknya mengacu pada upaya pengembangan aspek fisik, intelegensia, afeksi, sosialisasi dan spiritual secara harmoni dan seimbang agar terbentuk pribadi yang sehat, cerdas, peka, luwes beradaptasi dan bersandar pada hati nurani dalam melakukan berbagai tindakan (Lailin, 2015, hlm.13). Melalui perangkat teknologi anak dapat menerima pengaruh dari luar yang mempunyai sisi positif dan negatif. Orangtua tak lagi menjadi pembimbing tunggal dalam perkembangan pola perilaku anak. Ada lingkungan yang lebih luas dan bebas memasuki kehidupan keluarga dalam menawarkan berbagai bentuk perilaku untuk diamati, dipilih dan diambil oleh anak. (Lailin, 2015, hlm.3).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh firma global Grant Thornton yang diumumkan pada 21 April 2018, perempuan karir Indonesia mencapai jenjang manajemen senior tertinggi ke-2 di dunia. 43% perempuan Indonesia mampu mencapai level manajemen senior di perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan Indonesia merupakan perusahaan yang ramah terhadap angkatan kerja wanita (<https://m.bisnis.com>). Pada laman Centre For Population and Policy Studies Universitas Gadjah Mada pada tahun 2016, di sebutkan bahwa Studi *Health and Migrant Parents in South-East Asia* (CHAMPSEA) di Indonesia yang dilakukan Asia Research Institute, Nasional University of Singapore dan Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada tahun 2011 menyebutkan bahwa dilihat dari

Astri Resmiaty Istiqomah, 2019

Peranan Pola Pembinaan Boarding School dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Al Masoem Islamic Boarding School)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

banyaknya wanita atau bahkan ibu yang bekerja menyebabkan anak merasa hidupnya terasa berat, 35% anak merasa keberatan saat ibunya harus bekerja ke luar negeri, seorang anak akan merasa hidup dengan terasa berat atau sedih jika ditinggal oleh orangtuanya pergi bermigrasi untuk bekerja karena hilangnya pola pembinaan yang harusnya dilakukan orangtua (cpps.ugm.ac.id).

Kondisi yang diidealkan adalah anak mendapatkan pola pembinaan dari orangtua. Kondisi ini tidak selamanya dapat dipertahankan atau diwujudkan karena terkait dengan kebutuhan keluarga yang sifatnya berbeda-beda. Masa remaja yang mudah terpengaruh oleh lingkungannya sering kali belum bisa menentukan mana hal yang baik dan buruk bahkan dengan sengaja ataupun tidak remaja sering meniru hal-hal yang terjadi disekitarnya (Hurlock, 2000, hlm 207). Pada masa pertumbuhan, seorang anak akan mengalami beberapa tahap, salah satu tahapnya adalah masa remaja. Masa remaja sering dikatakan sebagai masa mencari jati diri, penuh dengan gejolak emosi dan ketidakseimbangan yaitu tercakup dalam strom dan stress. Dalam proses usaha mencari jati diri ada yang positif dan negatif, maka dari itu ada beberapa kasus terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Dalam tahap ini remaja diharapkan mampu menuju ke tahap dewasa dengan cara yang baik dan positif.

Pada saat ini banyak kenakalan remaja terjadi akibat kurangnya perhatian yang diberikan orangtua kepada anak, orangtua sibuk dengan kehidupannya masing masing yaitu bekerja, banyak orangtua yang keduanya sibuk bekerja dan anakpun menjadi kurang perhatian. Hal ini menyebabkan mereka mencari perhatian dengan melakukan berbagai kenakalan remaja. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan melihat survei dari Komnas Perlindungan Anak (KPAI) berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan tahun 2018 melakukan survei di berbagai kota besar di Indonesia, menyatakan bahwa 62,7% remaja di Indonesia melakukan hubungan seks diluar nikah dan dalam artikel ini menyebutkan bahwa Indonesia memasuki masa darurat seks bebas (Kompasiana, 2018). Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kekerasan pada sesama remaja di Indonesia dapat diperkirakan mencapai angka 50%, sedangkan data dari Kementerian Kesehatan RI 2017, terdapat 3,8% pelajar dan mahasiswa yang

menyatakan pernah menyalahgunakan narkoba dan obat berbahaya (fk.ugm.ac.id, 2018)

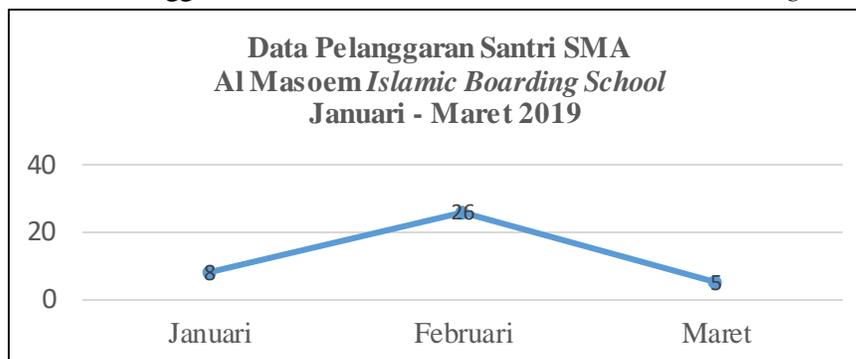
Sejalan dengan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwasannya Al Masoem *Islamic Boarding School* memiliki ciri khas dalam pembinaanya yaitu pola pembinaan dengan memberlakukan sistem poin dengan tujuan untuk mengantisipasi adanya pelanggaran, jika ada yang melanggar aturan maka akan dikenakan sanksi berupa poin negatif dan untuk santri yang melakukan kegiatan baik akan mendapatkan poin positif yang berbeda sesuai tingkat pelanggaran dan kegiatan baiknya. Dari data selama 3 bulan yaitu bulan Januari, Februari, dan Maret 2019 tercatat ada 39 santri SMA dari 470 santri melakukan pelanggaran. Selain itu adanya *reward and punishment* yang diberikan oleh pihak *boarding school*, *reward* bagi santri yang berprestasi dan *punishment* bagi yang melanggar tata tertib. Hal yang menjadi nilai positif yaitu adanya hafalan juz ke-30 yang harus dilakukan oleh para santri SMA. Hal ini menjadi salah satu poin yang baik dalam pembinaan di Al Masoem *Islamic Bording School*. Pola pembinaan yang diterapkan Al Masoem *Islamic Boarding School* dapat membuat santri menjadi anak yang diharapkan dengan berbagai *softskill* dan *hardskill*.

Pola pembinaan yang diterapkan oleh *boarding school* masih menghasilkan beberapa perilaku santri yang melanggar peraturan. Dari data pelanggaran santri terdapat 8,3% santri melakukan pelanggaran walaupun sudah mengetahui adanya peraturan yang diterapkan dan terdapat 2% santri melakukan pelanggaran secara berulang walaupun sudah mendapatkan sanksi berupa poin. Setiap bulannya terjadi perubahan yang cukup signifikan dapat dilihat dari grafik bahwa adanya kenaikan dan penurunan. Pada bulan Januari dan Maret tingkat pelanggarannya sangat rendah yaitu pada bulan Januari 8 orang dan pada bulan Maret hanya 5 orang. Tingkat pelanggaran tertinggi terjadi pada bulan Februari yaitu sebanyak 26 orang dan itu didominasi pelanggaran santri yang tidak mengikuti sholat subuh berjamaah mengikuti imam pertama. Pelanggaran yang termasuk dalam kategori kenakalan remaja pada umumnya yaitu ada yang merokok dua orang dan satu orang yang keluar asrama tanpa izin. Kenaikan dan penurunan tingkat pelanggaran santri di Al Masoem *Islamic Boarding*

School ini dapat dilihat dari grafik pelanggaran yang terjadi dalam jangka waktu tiga bulan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Grafik Garis Data Pelanggaran Santri SMA Al Masoem *Islamic Boarding School*

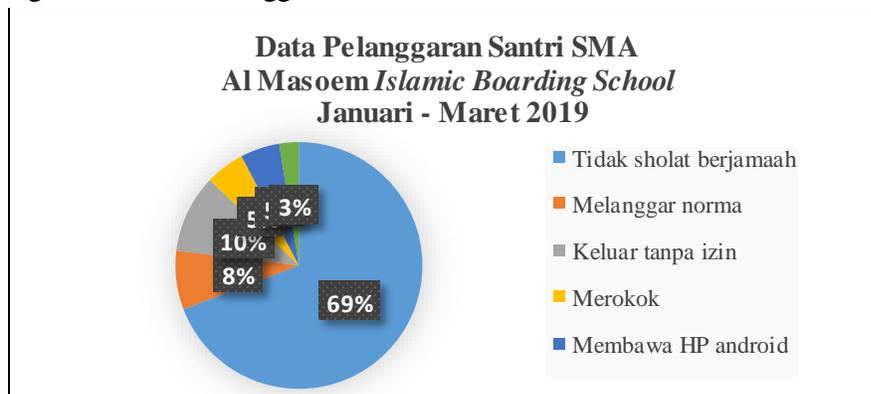


Sumber: Diolah oleh Peneliti 2019

Dari jumlah santri sebanyak 470 orang masih terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Menurut peneliti dilihat dari data pelanggaran santri dalam tiga bulan yaitu Januari, Februari dan Maret menunjukkan pelanggaran yang persentasenya paling tinggi dilakukan santri di Al Masoem *Islamic Boarding School* ini bukan termasuk kenakalan remaja pada umumnya seperti ditemukan beberapa kondisi pelanggaran santri yang sering dilakukan adalah tidak mengikuti sholat berjamaah pada waktu subuh dengan imam pertama, tetapi tetap ada kenakalan remaja pada umumnya seperti membolos, melanggar norma, merokok walaupun persentasenya rendah. Hal ini dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

Gambar. 1.2

Grafik Lingkaran Data Pelanggaran Santri SMA Al Masoem *Islamic Boarding School*



Sumber: Diolah oleh Peneliti 2019

Astri Resmiaty Istiqomah, 2019

Peranan Pola Pembinaan Boarding School dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Al Masoem Islamic Boarding School)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Masalah ini penting dikaji agar mengetahui peranan pola pembinaan *boarding school* dalam mencegah kenakalan remaja yang akan terjadi dan mengurangi tingkat perilaku menyimpang anak khususnya remaja serta agar orangtua bisa lebih memperhatikan anak-anaknya dan bisa mengambil keputusan untuk mendidik seorang anak menjadi pribadi yang baik dan diharapkan masyarakat dengan memilih pola pembinaan yang tepat.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai peranan pola pembinaan *boarding school* terhadap pencegahan kenakalan remaja. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di *boarding school* dengan judul “**POLA PEMBINAAN BOARDING SCHOOL DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA** (Studi Kasus di Al Masoem *Islamic Boarding School*).”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan ditemukan bahwa di Al Masoem *Islamic Boarding School* masih memiliki kasus kenakalan remaja walaupun dengan persentase yang rendah dan masuk dalam kategori bentuk kenakalan remaja biasa.

Berdasarkan hal di atas akhirnya dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Dalam jangka waktu 3 bulan terdapat 8,3% santri melakukan pelanggaran walaupun sudah mengetahui adanya peraturan dan sanksi yang diterapkan.
2. Dalam jangka waktu 3 bulan terdapat 2% santri melakukan pelanggaran secara berulang walaupun sudah mendapatkan sanksi berupa poin.
3. Dalam jangka waktu 3 bulan tingkat pelanggaran santri mengalami kenaikan dan penurunan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka peneliti mengajukan rumusan masalah umum penelitian sebagai berikut “Bagaimana peranan pola pembinaan *boarding school* dalam mencegah kenakalan remaja?”

Adapun agar peneliti lebih terarah dan terfokus pada inti masalah, maka peneliti menjabarkan rumusan masalah umum diatas ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pola pembinaan santri di Al Masoem *Islamic Boarding School*?
2. Bagaimana respon santri terhadap pola pembinaan Al Masoem *Islamic Boarding School*?
3. Bagaimana dampak pola pembinaan Al Masoem *Islamic Boarding School* dalam mencegah kenakalan remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai peranan pola pembinaan *boarding school* dalam mencegah kenakalan remaja.

Adapun tujuan khususnya yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan pola pembinaan santri yang diterapkan di Al Masoem *Islamic Boarding School*.
2. Mendeskripsikan respon dari santri yang mendapatkan pola pembinaan yang diterapkan Al Masoem *Islamic Boarding School* .
3. Mengemukakan dampak dari pola pembinaan Al Masoem *Islamic Boarding School* dalam mencegah kenakalan remaja

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap kiranya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat semaksimal mungkin, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sebuah masukan, informasi, sumbangan dan bahan kajian dalam memperluas wawasan pengetahuan serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi pada umumnya dan khususnya sosiologi keluarga karena berhubungan dengan pola pembinaan anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu informasi terhadap peneliti dan masyarakat luas mengenai pola pembinaan *boarding school* yang berkaitan dengan mencegah kenakalan remaja.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar dalam mata kuliah penyimpangan sosial dan sosiologi keluarga di Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai peranan pola pembinaan *boarding school* dalam mencegah kenakalan remaja.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang berguna bagi suatu kebijakan dalam lembaga pendidikan atau lembaga agama terhadap pola pembinaan untuk mencegah kenakalan remaja.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi bahasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi bahasan mengenai teori yang relevan yang dikaji, kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti dan akan menjelaskan mengenai konsep pola pembinaan, *boarding school*, penyimpangan sosial, kenakalan remaja, dan teori kontrol sosial.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi bahasan mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Lokasi dan subjek penelitian, lokasi penelitian yaitu di Al Masoem *Islamic Boarding School* yang beralamat di Jln. Raya Cipacing No.22 Jatinangor-Sumedang RT 01/RW 05 Desa

Astri Resmiaty Istiqomah, 2019

Peranan Pola Pembinaan Boarding School dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Al Masoem Islamic Boarding School)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cipacing Kecamatan Jatinangor Sumedang. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka dalam melakukan pengolahan data dan analisis datanya sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi bahasan mengenai temuan dan pembahasan penelitian yang terdiri dari pengolahan data untuk mendapatkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, analisis data dan pembahasan dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran maupun pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan-temuan. Selain itu, terdapat kesimpulan-kesimpulan yang ditarik dari analisis data pembahasan, implikasi penelitian dan saran-saran atau rekomendasi.